



Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak

Franciska Yesianti¹, Bistari², Syamsuri³, Sulistyarini⁴, Tri Utami⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak

Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1221211023@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya penguatan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKN kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari peserta didik, guru PKN, dan Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin telah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan sistem reward dan punishment oleh guru PKN. Reward berupa pujian, afirmasi dan penambahan nilai diberikan kepada siswa yang mematuhi tata tertib, sedangkan punishment berupa teguran, peringatan dan pengurangan nilai diterapkan bagi yang melanggar. Indikator sikap disiplin peserta didik terlihat dari tepat waktu dan tidak pernah terlambat, menaati tata tertib dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan kegiatan pembelajaran, melaksanakan perintah dan tugas guru, serta menjaga sopan dan santun dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung antara lain keteladanan guru, pengetahuan guru, pengalaman pribadi guru, dan sarana prasarana yang memadai. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti internal peserta didik, pengaruh lingkungan sekitar, faktor pendidik, dan pengaruh teknologi yang dapat mengganggu fokus siswa. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran PKN serta implikasi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Penguatan, Karakter Disiplin, Proses Pembelajaran PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Bidin et al., 2022). Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai-nilai karakter sebagai elemen penting dalam pendidikan untuk membudayakan dan memberdayakan pelaku pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, penanaman nilai karakter mencakup olah hati (etika), olah raga (kinestetika), olah pikir (literasi), dan olah karsa (estetika). Nilai-nilai ini diuraikan

dalam Pasal 3 Perpres No. 87/2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mencakup: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Meldawati, 2022). Penguatan pendidikan karakter merupakan inisiatif pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui proses transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi (Muldani et al., 2019). Penguatan karakter disiplin sangat penting bagi sekolah dan pemangku jabatan (stakeholder) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Disiplin bukanlah bawaan lahir, melainkan muncul setelah siswa mengenal dan menaati peraturan. Disiplin timbul dari dorongan internal dan juga paksaan dari tata tertib yang diterapkan dalam pendidikan. Karakter disiplin adalah usaha menyeluruh untuk membantu siswa memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Tujuan pendidikan karakter disiplin adalah menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa agar mereka dapat berperilaku lebih baik, seperti dalam penampilan, tutur kata, dan sikap (Salouw et al., 2020). Karakter disiplin perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini, karena di era milenial, banyak yang mengabaikan kedisiplinan. Hal tersebut perlu diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan yang terus berkelanjutan (Supiana et al., 2019). Dengan banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan luar, peserta didik memerlukan penguatan karakter disiplin di sekolah, terutama di kelas.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam pendidikan dengan mengajarkan sikap, perilaku, dan disiplin. Selain mendidik dan melatih, mereka juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan, berfungsi sebagai orang tua kedua dan teladan bagi siswa dalam mengikuti peraturan di masyarakat dan sekolah (Da Rince et al., 2021). Guru PKN memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengontrol siswa (Mahanani et al., 2023). Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kewajiban dalam pembentukan, pengembangan, dan penguatan dalam karakter peserta didik (Varda & Jatningsih, 2023). Penguatan disiplin peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan kerjasama dari berbagai faktor pendukung, serta pemahaman tentang teknik dan faktor yang mempengaruhi karakter disiplin.

Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan karakter disiplin dalam konteks spesifik pembelajaran PKN, dengan menjelaskan bagaimana penguatan karakter disiplin dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk membentuk dan memperkuat sikap disiplin siswa di kelas. Hasil pra riset melalui wawancara pada 3 Oktober 2024 di SMA Negeri 6 Pontianak menunjukkan kebutuhan mendesak untuk penguatan karakter disiplin, terutama di kelas XII IPS 2. Menurut guru PKN, masalah disiplin muncul dari ketidakmampuan siswa mempersiapkan buku dan alat tulis serta kesiapan mental belajar. Latar belakang individu siswa beragam, dan pola didik di rumah berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan di sekolah. Siswa yang mendapat pendidikan disiplin di rumah cenderung lebih baik dalam berperilaku, sedangkan yang kurang bimbingan sering kesulitan beradaptasi dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Pendekatan tegas namun mendidik diperlukan untuk menekankan pentingnya disiplin, yang berdampak positif tidak hanya pada pembelajaran PKN, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Karakter disiplin dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan fondasi utama untuk mencapai kesuksesan individu, memungkinkan peserta didik mengatur waktu secara efektif.

Disiplin juga mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan pembentukan kebiasaan positif yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Selain itu, disiplin melatih ketahanan mental, sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan dan dunia kerja, disiplin adalah kualitas yang sangat diharapkan, menjadikannya relevan untuk diteliti dibandingkan karakter lainnya.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pendidikan dengan mengajarkan sikap, perilaku, dan disiplin. Sebagai orang tua kedua dan teladan bagi siswa, mereka berfungsi dalam membantu siswa mengikuti peraturan di masyarakat dan sekolah. Penelitian terkini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memainkan peran vital dalam membangun karakter siswa dan merupakan bagian wajib dari kurikulum pendidikan dasar.

Studi oleh Utami dan Sanjaya (2025) menegaskan bahwa PKN di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa PKN terbukti efektif dalam membina pendidikan karakter pada generasi muda, yang sangat relevan dengan tantangan masa kini.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi sistem reward dan punishment telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Andhika (2024) menemukan bahwa pemberian reward berupa poin positif, sertifikat, dan pengumuman di forum, serta punishment berupa poin negatif dapat membuat siswa lebih disiplin dalam hal waktu dan peraturan.

Fauzi (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan reward berupa pujian, hadiah, dan punishment berupa teguran dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Penelitian Kurnianto (2024) juga mengeksplorasi model pendidikan karakter untuk anak usia dini melalui kegiatan outing class yang efektif dalam menanamkan berbagai karakter.

Suyanto (2024) melakukan studi komparatif antara sekolah negeri dan swasta dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua jenis sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab sosial.

Afan (2024) menekankan urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membina karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kesadaran kewarganegaraan global. PPKn berperan krusial dalam menggabungkan unsur pluralisme, seperti menghargai keberagaman, mendorong pembelajaran kooperatif, dan mendorong inovasi.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan karakter dan implementasi sistem reward-punishment, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman spesifik tentang penguatan karakter disiplin dalam konteks pembelajaran PKN di tingkat SMA. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada tingkat sekolah dasar atau pembahasan umum tentang pendidikan karakter, namun belum secara khusus menganalisis strategi penguatan karakter disiplin dalam mata pelajaran PKN untuk siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. (Hasan et al., 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode riset yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan. Subjek pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas XII IPS 2, Kepala Sekolah

dan Guru mata pelajaran PKN SMA Negeri 6 Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panduan observasi, lembar panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan Perpanjangan observasi, meningkatkan ketekunan dan uji data secara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Hasan et al. (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode riset yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena penguatan karakter disiplin dalam konteks natural pembelajaran PKN.

Subjek/Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2, Kepala Sekolah, dan guru mata pelajaran PKN SMA Negeri 6 Pontianak. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran PKN dan implementasi penguatan karakter disiplin. Sejalan dengan penelitian Suyanto (2024), pendekatan kualitatif dengan subjek yang terlibat langsung memberikan pemahaman komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter.

Instrumen

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, lembar panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator karakter disiplin yang dikemukakan oleh Oteng, yaitu: tepat waktu dan tidak pernah terlambat, menaati tata tertib, melaksanakan perintah dan tugas guru, menjaga sopan dan santun, dan memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran PKN. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh informasi tentang strategi, faktor pendukung,

dan penghambat penguatan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan dokumen-dokumen terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan implementasi penguatan karakter disiplin. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data.

Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan observasi, meningkatkan ketekunan, dan uji data secara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus masalah utama yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penguatan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran PKN kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak” sedangkan sub-sub masalah dalam penelitian ini mengenai upaya penguatan karakter disiplin peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya dalam penguatan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran PKN pada kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak.

Tabel 1 Upaya Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas XII IPS 2 Di SMA Negeri 6 Pontianak

Indikator	Aspek Pengamatan	R / P		Keterangan
		R	P	
Tepat waktu dan tidak pernah terlambat	Hadir dikelas sebelum bel berbunyi	Reward: Pujian Affirmasi Penambahan nilai		Siswa yang hadir tepat waktu menerima pujian dari guru. Pujian meningkatkan motivasi untuk datang lebih awal. Siswa mendapatkan afirmasi positif untuk membangun kepercayaan diri. Siswa yang konsisten hadir memperoleh penambahan nilai sebagai penghargaan.

	Siswa tidak pernah melewati kelas tanpa alasan yang jelas	Reward: Pujian - Afirmasi - Penambahan nilai	Siswa tidak pernah melewatkan kelas, menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pembelajaran. Siswa mendapatkan pujian dari guru untuk konsistensi hadir. Pemberian afirmasi positif untuk meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang tidak pernah absen memperoleh penambahan nilai sebagai penghargaan.
Menaati tata tertib dalam kegiatan pembelajaran	Penggunaan seragam sekolah	Reward: Pujian Afirmasi Penambahan nilai	Siswa mengenakan seragam sekolah dengan rapi dan sesuai ketentuan. Siswa yang mengenakan seragam dengan baik menerima pujian dari guru. Pemberian afirmasi positif untuk meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang konsisten menggunakan seragam sesuai aturan mendapatkan penambahan nilai.
	Duduk sesuai dengan kursinya	Reward: - Pujian - Afirmasi - Penambahan nilai	Siswa duduk di kursi masing-masing tanpa berpindah tempat. Siswa yang duduk sesuai kursi mendapatkan pujian dari guru. Pemberian afirmasi positif untuk meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang konsisten duduk di tempatnya memperoleh penambahan nilai.
Memperhatikan kegiatan pembelajaran	Siswa tidak teralihkan oleh aktivitas di luar pembelajaran	Punishment: Teguran Peringatan	namun terlihat kurang aktif. Siswa diberikan teguran untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Diberikan peringatan tentang pentingnya berpartisipasi aktif selama kelas.
	Menghindari penggunaan ponsel	Punishment: Teguran Peringatan Pengurangan nilai	Siswa tidak berhasil menghindari penggunaan ponsel selama pembelajaran. Siswa yang menggunakan ponsel mendapatkan teguran langsung dari guru. Pemberian peringatan mengenai pentingnya fokus dalam pembelajaran. Siswa yang terus menggunakan ponsel akan mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi.
	Tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan pembelajaran	Punishment: Teguran Peringatan Pengurangan nilai	Siswa terbukti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan. Siswa yang berbicara mendapatkan teguran dari guru. Diberikan peringatan tentang pentingnya mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang terus berbicara akan mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi.
Melaksanakan perintah dan tugas guru	Catatan pelajaran lengkap	Punishment: Teguran Peringatan Pengurangan nilai	Siswa tidak membuat catatan pelajaran yang lengkap selama pembelajaran. Siswa diberikan teguran oleh guru terkait catatan yang tidak lengkap. Diberikan peringatan mengenai pentingnya mencatat materi pelajaran. Siswa yang tidak memenuhi kriteria akan mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi.

	Mengerjakan tugas yang diberikan	Reward: Pujian Affirmasi Penambahan nilai	Siswa berhasil melaksanakan perintah guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa menerima pujian atas usaha dan hasil kerja yang baik. Diberikan afirmasi untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa mendapatkan penambahan nilai sebagai penghargaan atas pencapaian tersebut.
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Punishment: Teguran Peringatan Pengurangan nilai	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa menerima teguran dari guru terkait ketidakpatuhan. Diberikan peringatan tentang pentingnya mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi atas keterlambatan pengumpulan. Siswa mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi atas keterlambatan pengumpulan.
Menjaga sopan dan santun dalam proses pembelajaran	Menggunakan bahasa yang sopan	Punishment: Teguran Peringatan Pengurangan nilai	Siswa tidak menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi. Siswa diberikan teguran mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang sopan. Diberikan peringatan untuk meningkatkan kesadaran akan etika berbicara. Siswa mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi dari penggunaan bahasa yang tidak sopan.
	Menghormati guru dan teman	Punishment: Teguran Peringatan Pengurangan nilai	Siswa tidak menunjukkan sikap menghormati guru dan teman. Siswa menerima teguran untuk meningkatkan sikap hormat. Diberikan peringatan mengenai pentingnya menghormati orang lain. Siswa mengalami pengurangan nilai sebagai konsekuensi dari sikap yang tidak menghormati.
	Mengajukan pertanyaan saat guru mempersilahkan siswa bertanya	Punishment: Teguran Peringatan	Siswa tidak mengajukan pertanyaan saat guru mempersilahkan untuk bertanya dan terlihat kurang aktif dalam diskusi. Siswa diberikan teguran untuk mendorong partisipasi aktif. Diberikan peringatan tentang pentingnya bertanya untuk memahami materi.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Oteng (Mamonto et al., 2023) karakter disiplin dapat diamati melalui beberapa indikator sikap siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu: 1) Tepat waktu dan tidak pernah terlambat, 2) Menaati tata tertib, 3) Melaksanakan perintah dan tugas guru, 4) Menjaga sopan dan santun, dan 5) Memperhatikan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, penting untuk menganalisis upaya penguatan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran PKN kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak.

Sesuai dengan indikator pertama, yaitu tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Kedisiplinan dalam menertibkan siswa yang datang tidak tepat waktu merupakan ciri kepribadian yang sangat penting dalam meraih kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya penguatan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap proses pembelajaran kepada peserta didik yang selalu datang tepat waktu adalah dengan memberikan reward berupa penambahan nilai. Sementara itu, punishment diberikan kepada peserta didik yang terlambat, seperti teguran. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga menanyakan alasan kepada peserta didik yang tidak tepat waktu saat hadir di kelas atau melewatkan kelas tanpa alasan yang jelas. Peserta didik yang melakukan pelanggaran berulang kali dan mengambil tindakan, seperti tidak memberikan bantuan jika nilai peserta didik tidak memenuhi KKM, bahkan memberikan nilai yang pas-pasan.

Selanjutnya, indikator yang kedua yaitu, menaati tata tertib dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Rahayu & Muhajang, 2021), disiplin belajar siswa merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dalam belajar, baik dalam rumah maupun disekolah yang dibentuk melalui pengalaman atau proses pembelajaran. Menaati tata tertib dalam kegiatan pembelajaran adalah tindakan peserta didik untuk mengikuti peraturan dan norma yang telah ditetapkan oleh sekolah selama proses belajar mengajar. Upaya penguatan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kemudian, indikator yang ketiga pada hasil penelitian ini terkait dengan karakter disiplin, yaitu memperhatikan kegiatan pembelajaran. Memperhatikan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa. Siswa yang memperhatikan kegiatan pembelajaran cenderung tidak teralihkan oleh aktivitas di luar pembelajaran, seperti suara bising atau kegiatan lain yang tidak relevan. Mereka juga menghindari penggunaan ponsel di kelas, yang sering kali dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar. Selain itu, siswa yang disiplin berusaha untuk tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Indikator keempat dalam penelitian ini adalah melaksanakan perintah dan tugas guru. Dalam penguatan karakter disiplin pada proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKN), disiplin dalam melaksanakan perintah dan tugas guru merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang disiplin dalam mencatat pelajaran secara lengkap cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Mendukung fakta tersebut, penelitian Purwitasari dan Wardani (dalam Sari & Bermuli, 2021) yang mendefinisikan, “tindakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya, sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.” Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik tidak hanya memperoleh nilai yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan problem-solving dan kreativitas.

Indikator terakhir adalah menjaga sopan dan santun dalam proses pembelajaran. Penguatan karakter disiplin dalam aspek sopan dan santun pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) mencerminkan sikap patuh dan tunduk terhadap aturan, serta menghargai sesama. Menjaga sopan dan santun dalam proses pembelajaran dimulai dengan menghormati guru dan teman sekelas. Sejalan dengan pendapat (Putra, 2020) etika belajar merupakan aktivitas pencarian ilmu yang dilakukan seseorang dimana aktivitas tersebut membuatnya memperoleh ilmu dengan memperhatikan adab, sopan santun dan tata krama selama proses belajar mengajar. Dalam upaya penguatan karakter disiplin di kalangan peserta didik, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menerapkan sistem reward dan punishment yang efektif. Sistem reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap yang baik. Pujian lisan sering kali menjadi bentuk penghargaan yang pertama kali diberikan. Selain itu, penambahan nilai juga menjadi salah satu bentuk reward yang mendukung motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku baik mereka. Dengan mengaitkan perilaku positif dengan hasil akademis yang lebih baik, siswa didorong untuk lebih disiplin dan menghargai proses pembelajaran. Teguran secara langsung menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan teman sekelas. Upaya ini diharapkan tidak hanya berdampak positif di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 2. Faktor Penghambat Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas XII IPS 2 Di SMA Negeri 6 Pontianak

Hasil Wawancara	Narasumber
-----------------	------------

Pertanyaan

Wawancara

Bagaimana pandangan Anda tentang keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah ini?	Ibu ER menekankan bahwa keteladanan guru adalah hal terpenting dalam menciptakan disiplin, mencakup sikap dan perilaku guru dalam berbagai aspek. Bapak SK menjelaskan bahwa ia menerapkan prinsip penguatan karakter disiplin melalui aturan tegas, penghargaan positif, dan komunikasi yang jelas. Peserta didik RW dan RA menyatakan bahwa keteladanan guru sangat memengaruhi perilaku mereka, di mana guru yang baik dapat menginspirasi siswa untuk lebih disiplin. Peserta didik RN menambahkan bahwa guru yang tepat waktu dan tegas membuatnya lebih semangat untuk mengikuti aturan.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik
---	--	--

2. Sejauh mana Anda melihat pentingnya pengetahuan guru tentang disiplin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN?	Ibu ER menekankan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang arti disiplin untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa, serta terus memperbarui diri melalui pengalaman dan membaca artikel terkait kedisiplinan. Bapak SK menambahkan bahwa ia memiliki pengetahuan tentang prinsip penguatan karakter disiplin, seperti konsistensi, penghargaan positif, dan komunikasi yang jelas, yang diterapkannya di kelas melalui aturan tegas dan diskusi tentang pentingnya disiplin. Peserta didik RW menegaskan pentingnya pemahaman guru tentang disiplin, yang memungkinkan mereka menanamkan nilai tersebut dengan baik. Peserta didik RA juga menyatakan bahwa guru yang memahami disiplin dapat menerapkannya di depan murid, sehingga siswa secara perlahan menjadi lebih disiplin. Peserta didik RN menggarisbawahi bahwa pemahaman guru sangat penting, karena hal itu memungkinkan mereka untuk menjelaskan dan memberikan contoh yang mudah diikuti oleh siswa.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik
--	--	---

3. Apakah Anda memiliki pengalaman atau contoh dari guru yang telah memotivasi Anda untuk lebih disiplin? Bagaimana pendekatan guru tersebut dalam menghadapi isu disiplin di kelas memengaruhi cara mereka mengajar?	Ibu ER menyatakan bahwa pengalaman disiplin yang baik dari guru sangat berpengaruh karena mereka dapat memahami latar belakang dan kebutuhan siswa, sehingga mengembangkan pendekatan yang lebih empatik dan responsif. Bapak SK menambahkan bahwa pengalaman pribadinya menghadapi tantangan disiplin di masa sekolah mengajarkan pentingnya konsistensi dan empati. Ia belajar bahwa memberikan penjelasan yang jelas tentang konsekuensi perilaku dapat membantu siswa memahami nilai disiplin, dan menerapkan pendekatan ini dalam pengajarannya untuk membentuk sikap positif di kelas. Peserta didik RW dan RN memberikan contoh konkret, di mana guru menceritakan kisah perjuangan mereka dalam meraih sukses melalui disiplin, seperti bangun pagi untuk belajar sambil bekerja. Peserta didik RA menambahkan bahwa beberapa guru juga berbagi pengalaman hidup mereka, menekankan bahwa disiplin yang diterapkan saat ini akan membawa siswa menuju kesuksesan di masa depan.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik
---	---	--

4. . Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran yang disiplin, dan bagaimana efektivitasnya? Selain itu, sarana atau prasarana manateratur, aturan yang jelas, serta lingkungan sekolah yang menurut Anda paling efektif dalam memperkuat karakter disiplin siswa?	Ibu ER menjelaskan bahwa banyak sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti sistem manajemen yang kuat, termasuk guru piket, jadwal mata pelajaran, dan adanya wakil kepala kesiswaan. Ia menekankan bahwa keberhasilan disiplin sangatbergantung pada manajemen sekolah yang solid, bukan hanya pada kepala sekolah. Bapak SK menambahkan bahwa lingkungan kelas yang terorganisir, alat bantu belajar yang memadai, dan jadwal kegiatan yang jelas juga sangat efektif dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Peserta didik RW, RA, dan RN sepakat bahwa jadwal yang teratur dan mendukung sangat membantu mereka dalam menjaga disiplin. Papan peraturan tata tertib dan sistem absensi yang teratur juga disebut-sebut sebagai faktor penting dalam menciptakan keteraturan dan meningkatkan kenyamanan selama proses belajar mengajar.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik.
---	---	--

5. Apa faktor internal yang paling berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik di sekolah ini, dan tantangan apa yang dihadapi oleh Anda terkait faktor internal siswa yang menghambat	Ibu ER menyatakan bahwa faktor internal yang berpengaruh meliputi figure guru dan tenaga kependidikan, manajemen sekolah, serta dukungan struktur organisasi yang mencakup wali kelas dan guru BK. Penegakan disiplin dilakukan melalui sistem yang terstruktur, termasuk pembinaan oleh guru piket. Sementara itu, Bapak SK mengidentifikasi tantangan internal siswa, seperti rendahnya motivasi, kebiasaan buruk, dan kurangnya pemahaman tentang disiplin, yang memerlukan pendekatan personal untuk diatasi. Peserta didik RW dan RA menyoroti tantangan seperti rasa malas dan kurang motivasi, tetapi RA melihatnya sebagai motivasi untuk berusaha lebih baik. Peserta didik RN mengungkapkan kesulitan fokus akibat kebosanan atau kelelahan, terutama jika pelajaran sulit dan penjelasan guru kurang mendalam.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik.
6. Bagaimana Anda menilai pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga dan masyarakat, terhadap karakter disiplin peserta didik, serta bagaimana lingkungan sekitar sekolah mempengaruhi disiplin siswa dan cara Anda berperilaku di kelas, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya?	Ibu ER menekankan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap disiplin peserta didik, mengingat mereka menghabiskan lebih banyak waktu di luar sekolah. Bapak SK menambahkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh, dan pola asuh yang kurang mendukung dapat membawa kebiasaan negatif ke sekolah. Ia mendorong kerja sama antara orang tua dan guru untuk menciptakan konsistensi dalam disiplin. Peserta didik RW dan RA menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung memudahkan mereka untuk disiplin, sementara peserta didik RN mengungkapkan bahwa teman yang ambisius dan guru yang tegas memotivasi mereka untuk lebih disiplin dan fokus dalam pelajaran.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik.
7. Menurut Anda, apa peran pendidik lain, seperti konselor atau pembina ekstrakurikuler, serta peran guru dalam mendukung penguatan karakter disiplin di sekolah dan membantu siswa mengatasi tantangan disiplin?	Ibu ER menekankan pentingnya peran konselor dan pembina ekstrakurikuler dalam menciptakan karakter yang baik, dengan mencatat bahwa perhatian semua pihak sangat diperlukan. Bapak SK menjelaskan bahwa ia mengatasi tantangan disiplin dengan memberikan bimbingan konsisten, menciptakan lingkungan belajar positif, dan berkomunikasi aktif dengan orang tua untuk mendukung siswa. Peserta didik RW menyoroti bahwa guru harus disiplin, karena kurangnya disiplin dari guru dapat memengaruhi kedisiplinan siswa. Peserta didik RA menambahkan bahwa guru berfungsi sebagai pembimbing dan motivator, sementara peserta didik RN menyatakan bahwa guru dapat membantu dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan pengingat yang tegas namun baik.	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik
8. Bagaimana Anda melihat penggunaan	Ibu ER menyatakan bahwa penggunaan teknologi harus mendukung pembentukan karakter positif, dengan guru berperan dalam mengawasi dan menetapkan perjanjian	Kepala Sekolah Guru PKN Peserta didik

teknologi, seperti belajar. Bapak SK menambahkan bahwa teknologi ponsel dan media memiliki dampak positif dan negatif; alat pembelajaran sosial, dalam interaktif dapat meningkatkan keterlibatan, sementara akses pembelajaran PKN media sosial dapat mengalihkan perhatian. Peserta didik RW dapat menghambat dan RA mengungkapkan bahwa teknologi dapat pembentukan mengganggu fokus jika tidak dikendalikan dengan bijak, yang karakter disiplin bisa mengarah pada kecanduan dan sikap negatif. Peserta didik RN peserta didik? menekankan bahwa tanpa kontrol, ponsel dapat mengalihkan perhatian dari belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung penguatan karakter disiplin yang pertama, yaitu keteladanan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daulay & Rohman, 2023) keteladanan guru sangat berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan pribadi siswa sebab manusia ialah makhluk yang suka meniru, termasuk siswa yang meniru sikap pendidik pada proses pembentukan pribadinya.

Seorang pendidik atau guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan, keikhlasan dan karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru masuk kelas tepat waktu, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Selain keteladanan guru, pengetahuan guru merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang dalam proses belajar tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap yang positif dan aktif. Pengetahuan guru merupakan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajarkan, menerapkan, dan menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengalaman pribadi guru terkait dengan karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik adalah guru PKN secara aktif berbagi cerita dan refleksi mengenai perjalanan mereka dalam membangun disiplin di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sopian, 2023) guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat si terdidik dapat berbuat. Guru menolong agar subjek terdidik dapat menolong dirinya sendiri. Kemudian, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung penguatan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PKN. Sejalan dengan pendapat (Fatmawati et al., 2019) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 6 Pontianak merujuk pada semua perlengkapan dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, seperti kursi, meja, ruang kelas, dan sebagainya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat penguatan karakter disiplin peserta didik yang pertama adalah faktor internal. Masalah internal ini mencakup berbagai kendala atau tantangan yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan penguatan karakter disiplin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal peserta didik mencakup rendahnya motivasi belajar, kebiasaan buruk yang terbentuk sebelum mereka memasuki sekolah, serta minimnya dukungan dari lingkungan rumah. Berdasarkan hasil penelitian faktor lingkungan sekitar yang terjadi pada peserta didik di kelas XII IPS 2 pada SMA Negeri 6 Pontianak disebabkan beberapa faktor penghambat seperti, kondisi keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Selain faktor lingkungan, terdapat pula faktor penghambat penguatan karakter disiplin yang berasal dari peran pendidik. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Guru merupakan sosok diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, serta role model sehingga guru memiliki tanggung jawab yaitu pembentukan karakter melalui disiplin (Ilahi et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran, terutama dalam konteks cara mengajar yang masih bersifat tradisional, menjadi salah satu masalah. Pertama, kurangnya pemahaman guru tentang strategi modern dalam penguatan karakter disiplin dapat menyebabkan penerapan metode yang tidak efektif dan kurang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Selain itu, kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan di kelas juga menjadi kendala. Meskipun beberapa pendidik berusaha menerapkan konsekuensi yang sama untuk setiap pelanggaran disiplin, pendekatan ini sering dianggap kurang tegas, sehingga tidak memberikan efek jera yang diharapkan dan mengurangi efektivitas penguatan karakter disiplin di kalangan siswa.

Terakhir, faktor penghambat penguatan karakter disiplin yaitu, adanya pengaruh teknologi. Pengaruh teknologi merupakan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan alat

dan platform teknologi dalam proses pendidikan yang berfokus pada pembentukan dan pengembangan sikap disiplin siswa. Sejalan dengan pendapat (Lestari, 2018) teknologi merupakan hasil ciptaan manusia. Oleh karena itu, wajar bila memiliki kekurangan atau dampak negatif. Di dalam bidang pendidikan, selain memiliki sisi positif, teknologi juga memiliki sisi negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih teralihkan oleh penggunaan handphone (HP) selama proses belajar mengajar. Ketergantungan pada perangkat ini membuat fokus siswa terbagi, sehingga sulit untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Pembahasan

Efektivitas Sistem Reward dan Punishment

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem reward dan punishment telah terbukti efektif dalam penguatan karakter disiplin peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Andhika (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian reward berupa poin positif, sertifikat, dan pengumuman di forum dapat membuat siswa lebih disiplin dalam hal waktu dan peraturan.

Sistem reward yang diterapkan berupa pujian, afirmasi positif, dan penambahan nilai memberikan motivasi kepada siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, punishment berupa teguran, peringatan, dan pengurangan nilai berfungsi sebagai efek jera bagi perilaku yang tidak disiplin. Temuan ini mendukung penelitian Fauzi (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan reward berupa pujian dan hadiah, serta punishment berupa teguran dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Kontribusi PKN dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini memvalidasi peran strategis PKN dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Utami dan Sanjaya (2025) menegaskan bahwa PKN di tingkat sekolah menengah memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial. PKN terbukti efektif sebagai wahana yang kaya akan nilai-nilai karakter dan berperan signifikan dalam membentuk moral dan etika generasi muda.

Afan (2024) menunjukkan bahwa PPKn memiliki peran krusial dalam menggabungkan unsur pluralisme, seperti menghargai keberagaman, mendorong pembelajaran kooperatif, dan mendorong inovasi. Dalam konteks penelitian ini, mata

pelajaran PKN menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Analisis Faktor Pendukung

Keteladanan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor pendukung yang paling signifikan. Daulay dan Rohman (2023) menegaskan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan pribadi siswa karena manusia adalah makhluk yang suka meniru. Guru yang tampil sebagai teladan dalam ketepatan waktu, penampilan yang rapi, dan kualitas keilmuan memberikan contoh langsung bagi siswa.

Pengetahuan dan Pengalaman Guru

Pengetahuan guru tentang strategi penguatan karakter dan pengalaman pribadi dalam membangun disiplin menjadi faktor pendukung yang penting. Sopian (2023) menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi yang dapat membantu siswa menolong dirinya sendiri. Guru PKN yang aktif berbagi cerita dan refleksi mengenai perjalanan membangun disiplin memberikan motivasi kepada siswa.

Sarana dan Prasarana

Fatmawati et al. (2019) menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar. Sistem manajemen yang kuat, lingkungan kelas yang terorganisir, dan fasilitas yang memadai mendukung implementasi penguatan karakter disiplin.

Analisis Faktor Penghambat

Faktor Internal Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar, kebiasaan buruk, dan minimnya dukungan dari lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2022) yang menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter terutama ketika siswa memiliki motivasi rendah.

Pengaruh Lingkungan dan Teknologi

Pengaruh lingkungan keluarga dan teknologi menjadi tantangan signifikan dalam penguatan karakter disiplin. Lestari (2018) menjelaskan bahwa teknologi memiliki sisi negatif dalam bidang pendidikan, termasuk gangguan fokus belajar. Ketergantungan siswa pada handphone dan media sosial membuat fokus terbagi dan sulit memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PKN dalam mengimplementasikan penguatan karakter disiplin. Sistem reward dan punishment yang terstruktur dan konsisten terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Suyanto (2024) menekankan pentingnya komitmen sekolah dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab sosial.

Kontribusi Ilmiah

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi penguatan karakter disiplin melalui pembelajaran PKN. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PKN dapat menjadi model efektif untuk sekolah lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter bangsa.

Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan yang terbatas pada satu kelas dan satu sekolah. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang dari implementasi sistem reward dan punishment terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penggunaan pendekatan kualitatif juga membatasi generalisasi temuan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKN Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin melalui beberapa indikator, seperti kehadiran tepat waktu, ketaatan pada tata tertib, perhatian dalam pembelajaran meskipun ada gangguan, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, dan menjaga sopan santun dalam interaksi di kelas. Upaya ini

mencerminkan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran dan pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah. Beberapa faktor mendukung penguatan karakter disiplin, antara lain keteladanan guru, pengalaman dan pengetahuan yang memadai, serta sarana dan prasarana yang baik. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti ketidakdisiplinan peserta didik, lingkungan yang kurang mendukung, ketidakcocokan metode pengajaran, dan gangguan dari teknologi. Meskipun ada tantangan, penguatan karakter disiplin tetap dapat dilakukan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumrah, A. M. (2019). *Manajemen Kelas di SD*. Samudra Biru.
- Bidin, I., Isnaini, M., Misharti, W., & Amin, K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 4(04), 1448–1460.
- Da Rince, M., Nuwa, G., Kpalet, P., & Maumere, I. M. (2021). Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(01), 49–56.
- Daulay, R. M. S., & Rohman, F. (2023). Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Hikmah*, 20(1), 69–80.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Ilahi, R., Putra, M. N., & Munip, A. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2162–2172.
- Kamisi, M., & Yusuf, M. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS BUDAYA DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS X SMA NEGERI 2 KOTA TERNATE. *Jurnal Geocivic*, 5(2).
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2810–2822.

Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak.

Franciska Yesianti, Bistari, Syamsuri, Sulistyarini, Tri Utami

Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., Nur Syafi'ah, K., Jihad Achmad, G., Sudarno, S., & Nicholas, R. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan.*

Meldawati, F. (2022). Penguatan Nilai Utama Karakter Peserta Didik di SMK PGRI 1 Martapura dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 71–85.

Muldani, E., Anriani, N., & Fatah, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SMA pada Materi Barisan dan Deret. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(2), 124–130.

Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).

Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 174–177.

Salouw, J. H., Suharno, S. S., & Talapessy, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380–398.

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110–121.

Sopian, A. (2023). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.

Varda, L., & Jatiningsih, O. (2023). Strategi Guru PPKn dalam Pelaksanaan Penguatan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 337–351.

Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.